

Analisis Perwatakan Dan Nilai-Nilai Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel “The Silent Patient” Karya Alex Michaelides Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mengulas Novel Kelas XII SMK

Agil Purnama

Universitas Pasundan

agilpurnama699@gmail.com

Dheni Harmaen

Universitas Pasundan

dheniharmaen@unpas.ac.id

Rendy Triandy

Universitas Pasundan

rendytriandy@unpas.ac.id

Korespondensi penulis: agilpurnama699@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the author's desire to introduce novel literature to students and explore everything in it in the form of content, language, elements, rules, and genres in the novel. This study aims to analyze the character traits of the main character in the novel *The Silent Patient* by Alex Michaelides and to analyze the psychological values of the main character by using Sigmund Freud's personality theory, namely *id*, *ego*, and *super ego*. This research is also an alternative teaching material regarding the content and language of novels for class XII students of SMA and SMK. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source used in this research is the literary novel entitled *The Silent Patient* written by Alex Michaelides. The research data obtained is in the form of the results of the analysis of the character of the main character who has two character traits, namely the protagonist and antagonist. As well as the main characters who have psychological values in accordance with Sigmund Freud's personality theory, namely the *id*, *ego*, and *super ego*. The results of the analysis from this study were then adjusted to the demands of the curriculum, namely referring to Core Competence and Basic Competence 3.9 regarding the content and language of the novel. Then made a teaching material to support the learning process of class XII students. The content and language teaching materials of the novel are based on the research process that has been carried out, and can be used in Indonesian language subjects.

Keywords: Analysis, character, psychology, novels, teaching materials.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan penulis untuk lebih mengenalkan sastra novel kepada peserta didik dan mendalami segala yang ada di dalamnya berupa isi, kebahasaan, unsur, kaidah, serta genre yang ada pada novel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perwatakan tokoh utama yang terdapat di dalam novel *The Silent Patient* karya Alex Michaelides serta menganalisis nilai-nilai psikologi tokoh utamanya dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Penelitian ini juga menjadi salah satu alternatif bahan ajar mengenai isi dan kebahasaan novel untuk peserta didik kelas XII SMA maupun SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karya sastra novel yang berjudul *The Silent Patient* yang ditulis oleh Alex Michaelides. Data penelitian yang didapatkan berupa hasil analisis perwatakan tokoh utama yang mempunyai dua sifat perwatakan yaitu protagonis dan antagonis. Serta tokoh utama yang mempunyai nilai-nilai psikologi yang sesuai dengan teori kepribadian Sigmund Freud yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Hasil analisis dari penelitian ini kemudian disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, yaitu mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 3.9 mengenai isi dan kebahasaan novel. Kemudian dibuat sebuah bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik kelas XII. Bahan ajar isi dan kebahasaan novel didasarkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan, dan dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Analisis, perwatakan, psikologi, novel, bahan ajar.

LATAR BELAKANG

Kehidupan tak lepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan untuk masa depan. Pendidikan tak akan lepas dari seorang pendidik karena seorang pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan juga menyenangkan. Di era modern seperti ini sangat sulit menemukan peserta didik yang menyukai sastra khususnya sastra novel. Zaman sekarang peserta didik lebih menekuni teknologi seperti *handphone*, dan laptop dari pada sastra murni sendiri seperti novel.

Untuk meningkatkan minat baca peserta didik terhadap sastra murni termasuk novel bukanlah hal yang sangat mudah. Peserta didik tidak hanya cukup membeli berbagai macam buku sastra novel, disini sangatlah dibutuhkan peran dari pendidik untuk meningkatkan daya tarik dan minat baca sastra novel pada peserta didik. Untuk itu pendidik harus mencari cara supaya peserta didik lebih gemar untuk membaca karya sastra. Kemudian dibutuhkan pendekatan dan cara membangun minat baca sastra terhadap peserta didik dan menemukan cara pembelajaran yang menyenangkan mengenai karya sastra.

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui tulisan yang menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Dan juga sastra merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, sehingga bentuk tulisan tersebut yang dinikmati mempunyai nilai yang dapat dipetik serta dapat menarik para pembacanya. Sastra sebagai karya manusia mengandung unsur seni yang menghubungkan pembaca dengan dunia kemanusiaan. Dalam karya seni berbagai citra manusiawi tampil dan menempatkan pembaca kepada pertemuan yang personal dengan pengarang dan dunia ciptaannya. Winarti (2015, hlm. 77) mengatakan bahwa, "Sastra merupakan contoh dari kehidupan yang melukiskan dan membahas kehidupan dan segala macam pikiran manusia". Ruang lingkup sastra adalah masalah manusia, kehidupan yang selalu melibatkan perasaan, pikiran, dan segala pandangan hidup dari manusia itu sendiri.

Keterkaitan antara karya sastra dan psikologi memang sangat berkaitan, menurut Endraswara (2008, hlm. 97-99) mengatakan bahwa, "Psikologi dan sastra memiliki hubungan secara tidak langsung karena baik sastra maupun psikologi mempunyai objek yang sama yaitu kehidupan manusia". Namun di dalam karya sastra novel kehidupan manusia ini hanya sekedar cerita fiktif. Kemudian psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi. Dikutip dari *deepublishstore* Menurut Plato dan Aristoteles mengatakan bahwa "psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa dan mempelajari proses dari awal hingga akhir". Pengertian

lainnya psikologi menurut Wilhem Wundt, menurut Wilhem Wundt psikologi adalah “ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang hakikat jiwa saja, tetapi juga mempelajari tentang pengalaman-pengalaman yang dirasakan dan yang timbul di sepanjang jalan cerita”. Maka dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan psikologi karena psikologi sangat mempengaruhi sebuah karya sastra termasuk novel. Psikologi ini meliputi psikologi pengarang sebagai pencipta karya, psikologi yang terdapat pada tokoh, dan psikologi pembaca sebagai penikmat sastra.

Satu di antara jenis karya sastra yang dapat diteliti aspek psikologinya yaitu novel. Novel merupakan sebuah karya sastra prosa yang di dalamnya memiliki unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dimana kedua unsur ini sangat berkaitan dalam membentuk jalan cerita novel. Tentunya dalam psikologi sastra unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam sebuah cerita novel ini sangat bisa dikaji dan dibedah dimana psikologi sastra dalam kajiannya adalah untuk memahami perasaan dan hal yang dirasakan oleh tokoh utama disepanjang cerita novel. Tokoh atau penokohan dalam suatu karya sastra merupakan karangan yang diciptakan oleh pengarang dalam perkembangan dalam cerita. Pada suatu cerita karya sastra tokoh memiliki sifat dan wataknya masing-masing yang akan terus berkembang disepanjang jalan cerita. Hal ini berfungsi untuk mendukung dan mengembangkan jalan cerita atau peristiwa dalam sebuah cerita karya sastra. Tokoh yang menjadi tumpuan penelitian psikologi sastra berarti harus diidentifikasi. Dalam analisis, pada umumnya yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, sedangkan tokoh kedua, tokoh ketiga, dan seterusnya biasanya kurang mendapat penekanan. Untuk memahami tokoh dalam sastra tentu saja diperlukan teori psikologi khusus. Hal ini seperti pernyataan Wright (1998, hlm. 9) mengatakan bahwa, “Untuk mengungkapkan unsur-unsur psikologis dalam karya sastra diperlukan bantuan teori-teori psikologi”. Teori ini disesuaikan dengan hal yang akan di gali dari tokoh. Perwatakan dominan biasanya yang menjadi tumpuan dalam tokoh. Tentunya apabila ingin memahami sifat manusia dapat melalui tokoh atau penokohan.

Dipilihnya novel *“The Silent Patient”* karya Alex Michaelides, karena novel ini mempunyai jalan alur cerita yang menarik. Sehingga ceritanya merangsang untuk diikuti karena novel ini bertemakan psikologis yang berfokus untuk menyembuhkan psikologis seseorang pasien yang bernama Alicia Berenson yang menjadi saksi bisu dalam tragedi pembunuhan suaminya. Dalam novel ini diceritakan bahwa Alicia Berenson menjadi satu-satunya orang yang menjadi tersangka pembunuhan suaminya. Namun ketika dijadikan tersangka oleh Polisi Alicia hanya bisa terdiam dan bisu dan tidak melakukan apa-apa atas kejadian yang menyimpannya. Kemudian Alicia dibawa ke tempat rehabilitasi untuk lebih di

tindak lanjuti bersama Psikoterapis yang bernama Theo Faber. Di sepanjang jalan cerita novel ini tidak hanya berfokus pada Tokoh utama Alicia yang terkena psikologisnya akan tetapi semua tokoh di ceritakan sangat detail disini termasuk dokter-dokter serta Psikiater Alicia di tempat rehabilitasi terutama psikiater Theo Faber. Dalam novel ini juga diceritakan bahwa untuk menangani seseorang yang psikologisnya terganggu harus di selesaikan dan di dekati dengan pendekatan dan cara-cara terapi psikologis yang sangat baik dan benar. Tentunya novel ini sangat cocok untuk dipilih terutama bagi pembaca yang suka dengan psikologis, misteri-misteri serta teka teki yang ada di setiap jalan cerita novel.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis perwatakan dan nilai-nilai Psikologi tokoh utama dalam novel *"The silent patient"* karya Alex Michaelides sebagai alternatif bahan ajar mengulas novel kelas XII SMK"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah tentang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dan diselesaikan. Pemilihan metode dalam penelitian haruslah tepat dengan kondisi penelitian yang sedang dilakukan, karena dengan memilih metode yang tepat proses penelitiannya pun akan cepat diselesaikan. Pemilihan metode penelitian harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis. Hal-hal tersebut dapat meliputi permasalahan yang diteliti, kondisi dan situasi yang sedang diteliti, objek atau sasaran yang diteliti, dan berbagai hal lainnya yang mencakup kebutuhan yang harus dipenuhi oleh penulis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Moleong (2017, hlm. 6). Mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". Selanjutnya Penelitian kualitatif menurut Hendryadi (2019, hlm. 218). Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. artinya penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya sifat, tingkah laku, cara pandang, cara menyelesaikan masalah dan sebagainya. Secara bentuk menyeluruh penelitian ini disusun berupa kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian yang diteliti, tetapi kejadian yang diteliti ini harus bersifat alamiah.

Kemudian segala sesuatu dalam penelitian ini dideskripsikan sebaik mungkin dengan menjabarkan semua aspek yang diteliti. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dan berfokus pada penjelasan yang ada di novel *The silent patient* karya Alex Michaelides.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *The silent patient* karya Alex Michaelides ini merupakan novel yang diterbitkan penerbit PT Gramedia pustaka utama pada tahun 2019. Terdiri 395 halaman, novel ini menceritakan kisah seorang perempuan yang menjadi tersangka atas pembunuhan suaminya pada saat itu Alicia hanya bisa membisu dan hanya berdiam diri pada saat di tangkap pihak kepolisian. Kemudian Alicia dimasukan kedalam sebuah tempat rehabilitasi. Di sisi lain diceritakan tokoh Theo sebagai narator cerita novel dan tokoh Theo juga sebagai tokoh psikiater Alicia Berenson. Tokoh Theo disini sangat membantu Alicia dalam kesembuhannya, tak lupa Theo juga ingin mengetahui alasan penyebab Alicia membunuh suaminya waktu itu. Namun seiring berjalannya cerita banyak kejanggalan yang akan pembaca temukan pada novel ini, serta perlahan-lahan konflik psikologis Alicia dan alasan Alicia membunuh suaminya akan terungkap. Pembaca akan sangat terkejut dengan ending novel ini ketika mengetahui semua penyebab terjadinya konflik pada novel ini.

Tokoh Alicia di dalam cerita novel ini sangat membuat takjub sekaligus dapat memetik pembelajaran di dalamnya bagi para pembaca novel ini. Dimulai dari konflik batin yang dirasakan, kekerasan fisik, sampai momen kebahagiaan tokoh Alicia dikemas dan diceritakan sangat berkesan. Tak lupa dengan tokoh lainnya terutama Theo Fabel yang diceritakan memiliki sifat yang ramah, sabar, tekun, dan juga penyayang. Namun dari semua itu tokoh Theo memiliki latar belakang yang sangat kelam sehingga sangat berpengaruh dalam cerita novel ini.

1. Hasil Analisis Perwatakan tokoh utama novel *The Silent Patient* karya Alex Michaelides.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan perwatakan tokoh utama dalam novel *The silent patient* ini memiliki dua tokoh utama yaitu Alicia Berenson dan juga Theo Fabel. Tokoh Alicia Berenson digambarkan sebagai seorang yang bisu setelah menjadi saksi dan tersangka kasus pembunuhan suaminya Gabriel. Sedangkan tokoh Theo Fabel digambarkan sebagai seorang detektif dan seorang dokter psikiater Alicia di rumah sakit tempat Alicia di rehabilitasi. Di sepanjang cerita novel masing-masing tokoh utama baik Alicia maupun Theo memiliki sifat protagonis dan antagonisnya.

Sifat perwatakan protagonis Alicia digambarkan sebagai seorang istri yang sangat menyayangi suaminya, seorang seniman yang hebat yang sering memamerkan hasil seni lukisnya di galeri dan seseorang yang memiliki rasa peduli. Sifat antagonis Alicia digambarkan sebagai seorang yang beringas, suka menyakiti orang, dan tidak terbuka. Sifat Alicia demikian karena Alicia memiliki rasa trauma yang dialaminya selama masa kecilnya di mana Alicia menyaksikan ibunya meninggal, sering di lecehkan bahkan menjadi anak yang menjadi sasaran kekerasan oleh ayah kandungnya. Oleh karena itu dengan segala rasa trauma dan masa lalu yang kelam Alicia melakukan pembunuhan suaminya dan menjadi bisu tidak mau berbicara.

Sedangkan tokoh protagonis Theo digambarkan seorang suami yang mencintai istrinya Kathy, seorang yang rajin, teliti, sigap, bijaksana, bertanggung jawab, berwibawa dan memiliki rasa simpati yang tinggi sebagai seorang psikiater. Tokoh Theo digambarkan seorang yang ingin menolong Alicia. Namun keinginannya itu ada maksud tersendiri dimana Theo menjadi penghasut Alicia untuk melakukan pembunuhan suaminya. Inilah sifat antagonis tokoh Theo. Theo seorang penghasut, seorang yang beringas dan seseorang yang merencanakan pembunuhan. Namun disini Theo memiliki alasan tersendiri untuk melakukan itu semua. Dimana Theo menjadi saksi perselingkuhan istrinya Kathy dan suami Alicia Gabriel. Akhirnya Theo merencanakan pembunuhan Gabriel dengan memanfaatkan Alicia.

Setelah pembunuhan dan Alicia dimasukkan ke rumah sakit Theo dan Alicia pada awalnya tidak saling kenal, karena waktu pembunuhan itu Theo menyamar dengan menggunakan topeng. Namun seiring berjalannya cerita novel Alicia mulai menyadari bahwa Theo adalah seseorang yang menghasutnya waktu itu, Alicia menuliskan segala kejadian yang dialaminya di buku hariannya. Dimana buku itu menjadi bukti kejadian yang sebenarnya. Oleh karena itu masing-masing dua tokoh utama dalam novel *The Silent Patient* ini memiliki dua sifat karakter yang digambarkan. Setelah di analisis oleh penulis, adapun perwatakan protagonis yang ditampilkan dalam cerita novel dalam diri Alicia Berenson berjumlah 6 perwatakan, dan perwatakan antagonisnya berjumlah 17. Sedangkan perwatakan protagonis yang ditampilkan dalam cerita novel dalam diri Theo Fabel berjumlah 17 dan perwatakan antagonisnya yang berjumlah 8.

2. Hasil Analisis Konflik Psikologis tokoh Alicia Berenson yang ditinjau dengan Teori Struktur Kepribadian Sigmund Freud. (*id, ego, super ego*)

Setelah penulis melakukan analisis konflik psikologis yang dialami oleh Alicia Berenson, Penulis hanya menemukan 13 data yang sesuai dengan tinjauan teori kepribadian Sigmund Freud. Penulis hanya menemukan 13 data yang sesuai dengan teori kepribadian Sigmund Freud sisanya penulis bisa memastikan konflik yang dialami oleh tokoh utama tidak termasuk yang ditinjau oleh teori Sigmund Freud. Karena tidak semua konflik yang dialami tokoh utama dalam cerita novel masuk ke tinjauan teori kepribadian Sigmund Freud. Tidak semua konflik psikologis yang dialami tokoh utama termasuk kepribadian *id, ego*, maupun *super ego*. Sebab kepribadian *id, ego*, maupun *super ego* memiliki ciri, sifat, dan prinsip yang berbeda-beda.

Oleh karena itu penulis tidak dapat menemukan banyak data mengenai konflik yang dialami tokoh utama yang sesuai dengan teori Sigmund Freud. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada novel *The Silent Patient* karya Alex Michaelides, terdapat 6 konflik psikologis Alicia Berenson berdasarkan struktur kepribadian *id*, 5 konflik psikologis berdasarkan struktur kepribadian *ego* dan 2 konflik psikologis berdasarkan struktur kepribadian *super ego*. Konflik psikologis yang berstruktur kepribadian *id* banyak ditemukan dalam diri Alicia Berenson karena konflik psikologis ini memiliki insting dan impuls. Serta konflik ini beroperasi dalam daerah tak sadar, mewakili subjektivitas segala konflik yang tidak pernah disadari sepanjang usia. Dan juga konflik *id* di sini menganut prinsip kesenangan, kepuasan, dan adanya dorongan dalam diri Alicia Berenson untuk melakukannya.

3. Kesesuaian Perwatakan sebagai Alternatif Bahan Ajar Mengulas Novel kelas XII SMK

Berdasarkan hasil paparan data yang penulis peroleh mengenai kesesuaian analisis perwatakan dalam novel *The Silent Patient* karya Alex Michaelides dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 kelas XII SMK semuanya sudah sesuai. Dimulai dengan Kompetensi Inti-1 yang memuat peserta didik untuk memiliki sikap spritual. Hal ini sesuai yang dilakukan para tokoh dalam cerita novel, yang mana para tokoh tidak lepas dari cerminan sikap keagamaan atau spiritualnya seperti tokoh utama yang selalu mengingat Tuhan Yesus. Kompetensi inti ke-2 yang memuat sikap sosial, para tokoh dalam cerita novel tak lepas dari sikap sosialnya, seperti saling menolong, saling membantu, dan saling pengertian satu sama lain. Para tokoh juga digambarkan memiliki sifat jujur, disiplin, peduli, serta memiliki rasa tanggung jawab. Kompetensi Inti-3 yang memuat sikap pengetahuan, para tokoh dalam cerita novel tak lepas dari sikap pengetahuannya. Hal ini terbukti pada tokoh utama yaitu Alicia Berenson yang sangat pandai melukis dan menuangkan idenya dalam seni, serta tokoh

Profesor Deomedes yang digambarkan sangat ahli dalam menangani sikap psikologis seseorang. Selanjutnya Kompetensi Inti ke-4 yang memuat sikap keterampilan, kompetensi ini diharapkan mampu dituangkan ke peserta didik. Kompetensi Inti ke-4 ini peserta didik di tuntut untuk mengolah, menalar, menyaji, dan menciptakan karya sastra khususnya peserta didik mampu mengetahui, menalar unsur-unsur kebahasaan, serta mampu meringkas isi novel.

Adapun kesesuaian antara hasil analisis perwatakan pada novel *The Silent Patient* karya Alex Michaelides dengan Kompetensi Dasar 3.9 kelas XII Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel, sudah sesuai. Hal ini dikarenakan unsur penokohan dan perwatakan terdapat dalam unsur intrinsik novel. Maka dari itu analisis perwatakan dapat dan layak dijadikan sebagai bahan ajar alternatif mengulas novel Bahasa Indonesia kelas XII.

Selanjutnya, kesesuaian analisis perwatakan pada novel *The Silent Patient* karya Alex Michaelides dengan Kompetensi Dasar 3.9 kelas XII akan penulis tuangkan dalam perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga bahan ajar Modul. Modul ajar yang telah penulis buat selanjutnya akan divalidasi oleh satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan satu dosen pengampu mata kuliah.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan mengenai analisis perwatakan dan nilai-nilai psikologi tokoh utama dalam novel "*The silent patient*" karya Alex Michaelides, telah diperoleh beberapa simpulan. Simpulan tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Hasil simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis yang dilakukan penulis, terdapat dua tokoh utama dalam novel "*The silent patient*" karya Alex Michaelides ini yaitu Alicia Berenson dan Theo Fabel. Tokoh Alicia Berenson digambarkan sebagai seorang pasien bisu yang kejiwaan dan psikologisnya terganggu karena Alicia dituduh sebagai saksi dan tersangka atas pembunuhan suaminya. Sedangkan tokoh Theo Fabel digambarkan seorang psikiater di rumah sakit yang merawat dan merehabilitasi Alicia. Tokoh Alicia maupun Theo masing-masing memiliki perwatakan protagonis dan antagonis berdasarkan cerita yang ada di dalam novel. Adapun perwatakan protagonis yang digambarkan dalam diri Alicia Berenson berjumlah 6. Perwatakan protagonis yang dimiliki Alicia seperti kejujuran, ketulusan, kepedulian, dan pengertian. Sedangkan perwatakan antagonisnya berjumlah 17. Perwatakan antagonis yang dimiliki Alicia Berenson di antaranya suka menyakiti orang lain, dan mudah marah. Sedangkan perwatakan protagonis yang digambarkan dalam diri Theo Fabel berjumlah 17. Perwatakan protagonis yang dimiliki Theo di antaranya selalu

jujur, selalu kerja keras, memiliki rasa tanggung jawab, selalu tegar dan kuat, tidak mudah putus asa, tidak mudah menyerah, memiliki tekad yang kuat, penolong, dan suka membantu orang lain. Sedangkan perwatakan antagonis yang digambarkan tokoh Theo berjumlah 8. Perwatakan antagonis Theo diceritakan seperti melakukan kekerasan, memiliki rasa benci, dan memiliki rasa marah. Sifat perwatakan antagonis yang digambarkan Alicia maupun Theo memiliki latar belakang dan alasan masalah yang berbeda, sehingga kedua tokoh utama tersebut harus melakukan semua itu. Kemudian dari kedua tokoh utama ini memiliki sifat protagonis yang bisa dipetik dan dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konflik psikologis yang dialami Alicia Berenson dalam cerita novel *“The silent patient”* pada dasarnya disebabkan karena rasa trauma dan rasa sakit batin Alicia sejak kecil. Sejak kecil Alicia Berenson melihat ketika ibunya meninggal, selalu menerima kekerasan fisik oleh ayah kandungnya, Alicia yang selalu disalahkan atas kematian ibunya, dan kerabat-kerabat Alicia yang selalu memanfaatkan dan selalu menimbulkan masalah bagi dirinya. Semua masa lalunya itu selalu menyertai Alicia sampai Alicia menikah dan melakukan pembunuhan kepada suaminya. Alasan Alicia membunuh suaminya sendiri pun tak lepas dari konflik psikologis dan rasa traumanya sejak kecil sehingga Alicia mengingat rasa traumanya dan melakukan aksi pembunuhan itu, dan tak lepas Alicia melakukan pembunuhan juga karena campur tangan dari tokoh Theo Fabel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, penulis menemukan 13 konflik psikologis yang sesuai dengan tinjauan teori kepribadian Sigmund Freud yaitu: *id*, *ego*, dan *super ego*. Setelah penulis analisis terdapat 6 konflik psikologis Alicia Berenson berdasarkan struktur kepribadian *id*, seperti depresi, menangis, menantang, mabuk, narsistik, dan overdosis. Kemudian 5 konflik psikologis berdasarkan struktur kepribadian *ego*, seperti berdiri diam, trauma, mengacau, ragu-ragu, dan percobaan bunuh diri. Sedangkan kepribadian *super ego* terdapat 2 konflik seperti jengkel, dan terpukul.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, materi perwatakan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar mengulas novel bagi peserta didik jenjang kelas XII SMA maupun SMK. Alasannya karena perwatakan merupakan pembelajaran pada materi KD 3.9 Bahasa Indonesia kelas XII yang sudah relevan dengan pembahasan mengenai analisis isi dan kebahasaan novel. Perwatakan berada pada unsur intrinsik novel yang membahas mengenai penggambaran karakter atau tokoh dalam suatu cerita novel.

DAFTAR REFERENSI

- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress, 2008.
- Ferdinand Zaviera. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Sleman Yogyakarta: PrishmaSophie, 2020.
- Aswandi. "Kajian psikologi tokoh utama dalam novel *Jangan pernah putus asa* karya zakiah. D.AZIZ." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Windasari. "Analisis tokoh utama dalam novel *dua tanda kurung* karya Handoko F Zainam: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." Artikel, Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Amidong. H. Hikma. 2018. *Penokohan dalam karya fiksi*. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.
- Wulandari. Ari. "Perwatakan tokoh utama dalam novel *Cintrong Paju-pat* karya Suparto Brata." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Yulianti. Novrizi. "Analisis psikologi sastra terhadap aspek kepribadian tokoh utama pada novel *Bidadari Berisik* karya Asma Nadia." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Imam. Basuki. 2015. Aspek Psikologi Pengarang dan pengaruhnya terhadap perwatakan tokoh utama dalam novel *Lady Chatterlays Lover* karya David Herbert Lawrence. Jember: Universitas of Jember.
- Kuntari Hanizar, Martono, Endang Susilowati. "Analisis Psikologi sastra terhadap novel berteman dengan kematian karya Sinta Ridwan.Untan: FKIP Untan.